

1. Pendahuluan

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan atau penerbit untuk sertifikat kepemilikan saham. Indeks harga saham berikan gambaran pergerakan keseluruhan saham di Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan ialah indikator keberhasilan manajemen. Jika harga saham tinggi, perusahaan dapat memperoleh keuntungan seperti capital gain dan meningkatkan citra perusahaan, sehingga mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal. Salah satu rasio yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan adalah rasio lancar, yang bisa memengaruhi harga saham perusahaan.

Likuiditas perusahaan ialah kemampuannya guna menyelesaikan total utang jangka pendek. Karena perusahaan akan lebih mampu memenuhi kewajibannya, investor akan lebih tertarik, yang secara langsung hendak menaikkan harga saham.

Debt to equity ratio dan penggunaan sebagai sumber pembiayaan juga dapat membantu bisnis dalam memaksimalkan laba dengan menaikkan nilai saham. Namun, manajemen utang yang buruk dapat menyebabkan masalah bagi bisnis. Harga saham bisnis akan terpengaruh. Rasio utang terhadap ekuitas dan penggunaan sebagai sumber pembiayaan juga dapat membantu bisnis dalam memaksimalkan laba dengan menaikkan nilai saham. Namun, manajemen utang yang buruk dapat menyebabkan masalah bagi bisnis. Harga saham bisnis akan terpengaruh.

Return on Assets yang kuat juga hendak membagikan pengaruh baik yang lumayan tinggi kepada harga saham perusahaan. Investor akan menemukan Pengembalian Aset yang tinggi sangat menarik karena ini akan menunjukkan pendapatan perusahaan yang tinggi. Harga saham perusahaan akan diuntungkan dari minat investor yang tinggi. Faktor perputaran total aset pun memengaruhi harga saham. Tingginya perputaran total aset hendak meningkatkan nilai saham jika perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif dan menghasilkan laba yang tinggi.

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk adalah contoh perusahaan sektor perdagangan besar dan kecil di mana kewajiban lancar menurun dari 412.288.840.768 pada tahun 2017 menjadi 388.653.022.672 pada tahun 2018. Namun dari 825 pada tahun 2018 menjadi 3.731 pada tahun 2019, harga saham perusahaan melonjak. Gagasan bahwa lebih banyak likuiditas akan mempengaruhi kenaikan harga saham tidak sesuai dengan ini.

PT. Fast Food Indonesia. Tbk mempunyai *Debt to equity ratio* yang meningkat dari 1.114.917.330 pada 2019 menjadi 1.223.210.987 pada 2020. Namun, harga saham perseroan juga naik dari 1.150 pada 2019 menjadi 2.578. Ini bertentangan dengan pernyataan bahwa kenaikan rasio utang terhadap ekuitas akan mengakibatkan penurunan harga saham. Pengembalian aset untuk PT. Main Midi Indonesia. Tbk mencatat laba bersih naik dari 138.624 pada 2017 menjadi 140.511 pada 2018. Di sisi lain, harga saham perseroan turun, dari 2.579 pada 2017 menjadi 780 pada 2018.

Rahmawaty (2019) mencatat bahwa hal tersebut tidak sejalan dengan pernyataan bahwa peningkatan ROA sejalan dengan peningkatan harga saham. Perputaran total aset (TATO) untuk PT. Ace Hardware Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan penjualan dari 548.892.765.278 pada tahun 2017 naik ke angka 584.873.463.989 pada tahun 2018. Tetapi, harga utang negara turun dari 2.947 pada tahun 2017 berkurang jadi 825 pada tahun 2018. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan jika karena TATO semakin mahal, harga ekuitas akan naik.

2. Tinjauan Pustaka

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa likuiditas mengacu pada perbandingan yang dipakai guna menilai kinerja suatu organisasi saat memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun hutang yang jatuh tempo sesuai dengan jadwal pembayaran secara keseluruhan. Menurut Harahap (2016), rasio lancar mengukur seberapa besar aktiva lancar melebihi kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2016), rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung likuiditas :

$$Likuiditas = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Proporsi antara total hutang dan modal itu sendiri diukur melalui perbandingan yang dikenal dengan debt to equity ratio (Kasmir, 2016). Fahmi (2016) mengklaim bahwa saat menganalisis laporan keuangan, rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk menunjukkan jumlah agunan yang dapat diakses oleh kreditur. Menurut Kasmir (2016), cara menghitung rasio utang terhadap ekuitas adalah dengan memperbandingkan jumlah utang secara keseluruhan dengan jumlah ekuitas secara keseluruhan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

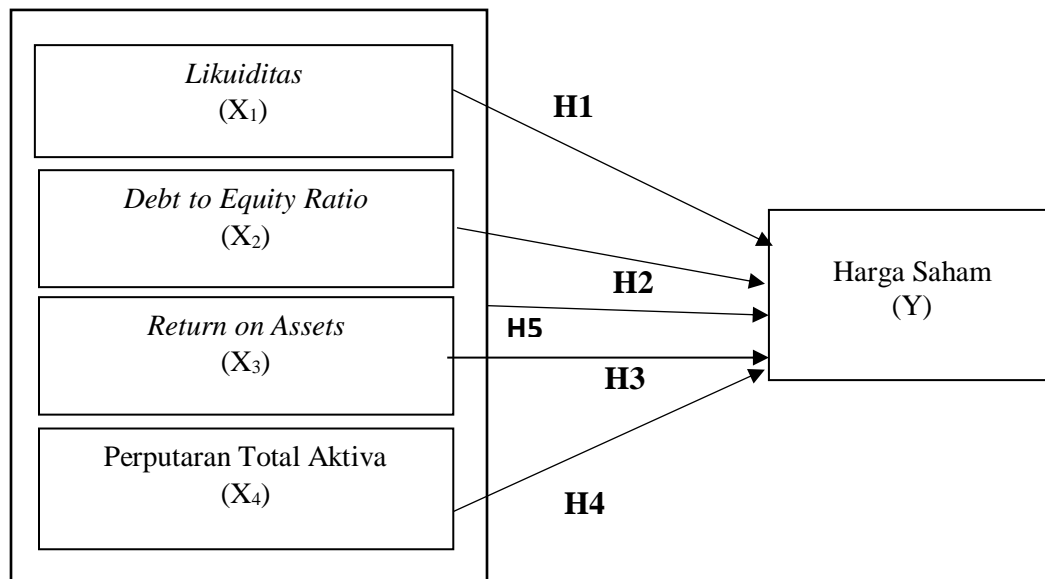
Pengembalian aset, seperti yang didefinisikan oleh (Horne, 2016), adalah ukuran efektivitas organisasi secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dari asetnya. *Return on assets* (ROA) seperti yang didefinisikan oleh (Brigham & Houston, 2017), adalah jumlah laba yang diperoleh dari aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio *return on assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Menurut (Hery, 2017) Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih seperti yang dikemukakan oleh (Harahap, 2016), rumus penentuan return on asset adalah :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Assets}}$$

Sebuah perusahaan dapat mengukur kapasitasnya untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan rasio perputaran aset total (Halim, 2019). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh organisasi. Bagi Kasmir (2016), rasio ini juga digunakan untuk menentukan seberapa banyak perusahaan menjual untuk setiap unit aset yang dimilikinya. Berikut rumus perhitungan rasio perputaran total aset adalah dengan membagi penjualan net dengan jumlah rerata aktiva, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Harahap (2016).

$$\text{Perputaran Total Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

Harga saham dapat mewakili kinerja perusahaan, klaim Wira (2013). Menurut Kodrat (2016), nilai saham dihitung berdasarkan harga yang ditentukan oleh bursa. Harga penutupan saham disebut juga harga penutupan atau penutupan ditampilkan pada monitor yang menyatukan perdagangan saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015). Pada akhir sesi III, yang biasanya berakhir pada pukul 4 sore (16.00), harga penutupan saham diputuskan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis tersebut merupakan respons teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, namun belum diuji secara empiris. Peneliti menyajikan hipotesis penelitian pada objek perusahaan sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2021 berikut berdasarkan uraian di atas:

H1: Terdapat hubungan antara likuiditas dan harga saham.

H2: Terdapat hubungan antara rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan harga saham.

H3: Terdapat hubungan antara tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) dan harga saham.

H4: Terdapat hubungan antara perputaran total aset (TATO) dan harga saham.

H5: Terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas, rasio utang terhadap ekuitas, tingkat pengembalian atas aset, serta perputaran total aset dengan harga saham.